



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI ORGAN
PENCERNAAN MANUSIA KELAS V SDN KEBONDALEM MOJOSARI**

Isnaini Hidayati¹, Dian Kusmaharti², Arif Mahya Fanny³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail: hidayatiisnaini17@gmail.com; diankusmaharti@gmail.com;
arifjpgsd@unipasby.ac.id

ABSTRACT

The national education system is experience various important challenges, effort in prepraring human resource can be done by applying 21st century-based learning, one of them is the ability to critical thingking of student. In fact, student critical thingking skills are still relative low, because the are factors in the use of learnings ,model they are not student centered. The goal of this studyis to learn more about something take and give learning model on the critical thingking skills for class V SDN Kebondalem Mojosari. This research a quantitative experimental with design quasi experimental design, and the population used are all class V. and a using type purpose sampling, use the non-probability sampling technique Based on the result of posttest data management using SPSS version 22.0 with independent samples test, and obtained a significant (2-tailed) $0.031 < 0.05$ so it can be proved that there is a problem in average take and give learning model against student critical thingking in materials of human disgestive organs class V SDN Kebondalem Mojosari. The result of the implementation observation of the take and give learning model obtained teachers implementation of 9-% and stundents implementation of 80% with a very good chategory. (85.50).

Keywords: Science, Critical Thingking, and Take and Give Model

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

05 Ags 2025

First Revised

20 Sep 2025

Accepted

25 Sep 2025

First Available online

25 Sep 2025

Publication Date

21 November 2025



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional adalah upaya sadar, sejak tahun 2003, UU pendidikan menyatakan bahwa berperan dalam meningkatkan keahliannya memasukkan karakter peradaban nasional yang signifikan dalam kehidupan intelektual bangsa. Konsep tersebut, peserta didik bukan hanya dituntut dapat menangani permasalahannya sendiri di kehidupan nyata melainkan mereka juga harus mampu menerapkan di kehidupan dimasa yang akan datang Trianto (2009b:2). Dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas pada abad 21, sistem pendidikan nasional telah menghadapi berbagai tantangan sejak tahun 2000. Perlunya strategi yang jitu membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul salah satunya dengan menerapkan pembelajaran abad 21. Dimana peserta didik dituntut memiliki cara berpikir menganalisis, dan menekankan bagaimana peserta didik berproses dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, pembentukan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif Fanani et al (2019:11). Karakteristik abad 21 yang menjadi salah satu syarat adalah cara berpikir guna mencapai tujuan pembelajaran. Yaumi (dalam Haryanti, 2017) memahami berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan keterampilan berbasis otak peserta didik dalam mengemukakan sesuatu dengan penuh keyakinan, sebab segala sesuatu yang terjadi berdasarkan dengan alasan yang logis.

Pada nyatanya kemampuan siswa dalam berpikir kritis diklasifikasikan sangat kecil, dikatakan rendah karena terdapat faktor penggunaan model pembelajaran yang belum berpusat kepada siswa. Berdasarkan uraian tersebut penggunaan model pembelajaran diperlukan untuk menciptakan suasana belajar aktif dengan membentuk kemampuan berpikir kritis yaitu salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa diharapkan mampu memecahkan masalah sebagai hasil dari pendidikan sainsnya. belajar bekerja sama secara berpasangan maupun kelompok dengan teman sebayanya, sehingga peserta didik memiliki pengalaman langsung dari serentetan proses dengan menciptakan aktivitas mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif membuat peserta didik berlatih menguasai konsep-konsep serta cara berpikir kritis melalui diskusi kelompok dengan teman sebayanya. Amalia et al (2019:9) mengemukakan pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk fokus pada dasar-dasar dan belajar berpikir kritis melalui diskusi kelompok dengan siswa dari semua jenis lingkungan belajar kolaboratif.

Belajar dengan menerapkan bentuk pembelajaran *take and give* didambakan peserta didik mampu mentransformasikan aktivitas siswa menjadi proses pembelajaran yang telah mengubah pembelajaran yang semula merupakan ranah guru menjadi terpusat pada siswa. Luritawaty (2018:182) mengemukakan bentuk pembelajaran *take and give* seharusnya ialah pembelajaran dimana melatih sikap sosial siswa melalui materi dari teman sebayanya melalui kartu. Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti hendak menggunakan bentuk pembelajaran *take and give* guna menilai keahlian berpikir kritis dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis pengetahuan, khususnya dalam sistem pencernaan manusia. Dengan dipilih penggunaan model pembelajaran ini telah dikemas untuk memungkinkan siswa berpikir kritis tentang apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang bermakna, menarik, pengalaman yang menyenangkan bagi siswa yang sebelumnya belum menggunakan model pembelajaran tersebut.

Soekanto (dalam Trianto, 2007) mengemukakan model pembelajaran harus menjadi sebuah alur pemikiran yang menggambarkan langkah-langkah untuk mengatur pengalaman belajar dan berfungsi sebagai panduan bagi guru ketika mereka membentuk perangkat pembelajaran. Sedangkan menurut Joyce and Will (dalam Rusman, 2013) model pembelajaran

harus berupa perencanaan atau template yang dapat diterapkan untuk merancang kebutuhan pembelajaran dan memandu proses pembelajaran yang ditawarkan di kelas.

Bentuk pembelajaran *take and give* mengharuskan anak didik belajar tidak sekedar dari pendidik mereka, melainkan dari rekan-rekan mereka Slavin (dalam Shoimin, 2014). Sedangkan menurut Rusmawati (dalam Ikawati, 2017) paradigma bentuk pembelajaran *take and give* yakni bentuk model pembelajaran yang mendorong murid secara silih berganti berbagi materi pembelajaran yang telah didapat melalui kartu yang sudah diberikan oleh pengajar untuk saling bertukar informasi. Dari uraian beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan “bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan model yang bercirikan tentang bertukar informasi yaitu memberi dan menerima materi yang berasal dari pasangannya, dan dituntut untuk memahami dan mengafal materi yang didapat”.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menciptakan unsur-unsur serta keterkaitan antar unsur tersebut dalam suatu permasalahan atau kasus Fanani et al. (2019:75). Berbeda dengan Lai mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang memiliki makna dari komponen-komponen keterampilan menganalisis, menentukan kesimpulan menggunakan penalaran yang bertabiat induktif dan deduktif (dalam Zakiah & Lestari, 2019). Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dan ialah salah satunya keterampilan yang melibatkan siswa guna sanggup memaknai segala sesuatu permasalahan yang terjadi dengan mengkajinya terlebih dahulu untuk mencari jalan keluar pemecahan masalah yang hendak dilakukan.

Peneliti mebatasi penelitian pada pengaruh bentuk pembelajaran *take and give* terhadap kecapaian berpikir kritis siswa. Sedangkan rumusan masalah yang pertama penelitian ini “adakah perbedaan bentuk pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi organ pencernaan manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari?”, dan “bagaimana keterlaksanaan penggunaan bentuk pembelajaran *take and give* pada pembelajaran kelas V SDN Kebondalem Mojosari?”. Dengan tujuan guna melihat selisih pada keahlian berpikir kritis, memahami perbedaan antara penggunaan model pembelajaran siswa pada materi organ pencernaan manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari, dan untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan bentuk pembelajaran *take and give* pada kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivis, dan dapat digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu dan data yang disajikan banyak berupa angka dimana teknik analisis datanya menggunakan statistik Sugiyono (2015:14). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena pengelolaan data menggunakan statistik yang sesuai dengan rumusan masalah dimaksudkan dan untuk membuktikan apakah ada dampak penggunaan bentuk pembelajaran akah keahlian berpikir kritis.

Peneliti menggunakan desain eksperimental melalui desain *quasi-experimental* dengan desain *posttest only control design*. Kelompok perlakuan dikenal sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dikenal sebagai kelompok yang tidak diberi sebuah perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini yaitu siswa yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol yaitu siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Sugiyono

(2015:114). Penelitian dengan jenis desain *posttest only control design* digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1
Posttest Only Control Design

R1	X	O1
R2	-	O2

Populasi dari penelitian ini terbuka untuk semua siswa di kelas V SDN Kebondalem Mojosari, Sampel merupakan jumlah yang dipunyai populasi. Jika seorang peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena populasi yang besar dan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, ia dapat menggunakan data dari sampel yang diambil Sugiyono (2014:62). Sampel dari penyelidikan ini yakni kelas V-A & B terdiri masing-masing 23 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya adalah *nonprobability sampling* tipe *sampling purposive* karena pengambilan sampel yang digunakan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dilakukan berdasarkan nilai PH Tema 3 kelas V SDN Kebondalem Mojosari Metode tes yang berguna untuk mengumpulkan data dan lembar observasi pelaksanaan. Instrument yang digunakan pun harus melalui uji validitas yang dilakukan oleh para ahli, untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk penelitian sudah layak untuk digunakan.

Teknik analisis data ialah kegiatan setelah sumber data sudah terkumpul dilanjutkan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel, menyajikan data, dan mencari jawaban dari perumusan hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015: 207). Apabila sudah terkumpul data penelitian yang sudah dilakukan, hasil data tersebut diolah terlebih dahulu melalui kajian data. Data yang diperoleh pada penelitian ini diolah menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, uji t dengan berbantuan aplikasi *SPSS* versi 22.0.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis hasil data penelitian baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, keterampilan berpikir kritis akan diuji. Peneliti melakukan uji homogenitas terlebih dahulu terhadap data sebelum penelitian yaitu menggunakan Penilaian Harian Tema 3 dari kelas V-A & B, hal ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat keragaman yang cukup antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data penelitian mengenai kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2
Hasil Penilaian Harian Tema 3

Kelas Eksperimen V-A	Kelas Kontrol V- B
-------------------------------------	-----------------------------------

Jumlah Siswa	23	23
	Siswa	Siswa
Nilai Terendah	40	45
Nilai Tertinggi	90	95
Rata-rata	65	69

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa diperoleh nilai 90 untuk nilai tertinggi kelas eksperimen dan nilai 40 untuk nilai terendahnya. Sedangkan nilai 95 untuk nilai tertinggi kelas kontrol dan nilai 45 untuk nilai terendahnya dengan rata-rata 69. Dari hasil rekapitulasi tersebut, dilakukan ketahap selanjutnya yaitu melakukan ujiahomogenitasadengan bantuan SPSS versi 22.0 dapatadilihat dalam tabel 3.

Tabel 3
Test Of Homogeneity Variances
Hasil PH Tema 3

LeveneStatistic	df1	df2	Sig.
1.985	1	44	.166

Dari hasil uji homogenitas Penilaian Harian Tema 3 yang telah dilakukan diketahui F hitung sebesar 1.985dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0.166. berdasarkan asumsi yang dikatakan jika hasil signifikasi > 0.05 menyatakan data memiliki variasi yang sama. Dengan demikian, data mengenai kedua sampel penelitian mempunyai variasi yang bersifat homogen(seragam) dengan dilihat dari hasil signifikasi $0.166 > 0.05$, sehingga dapat melanjutkan penelitian.

Hasil tes menunjukkan kemampuan berpikir kritis (*posttest*) kelompok percobaan disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil tes Kemampuan Berpikir Kritis (*posttest*)

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	23 Siswa	23 Siswa
Nilai Terendah	55	48
Nilai Tertinggi	92	88
Rata-rata	74	67

Dari hasil penilaian *posttest* yang dilakukan, yaitu memerlukan jawaban untuk menjawab rumusan masalah "Adakah perbedaan bentuk pembelajaran take and give akan keahlian berpikir kritis murid kelas V SDN Kebondalem Mojosari?" dengan melakukan Uji T-test dengan berbantuan SPSS versi 22.0 apakah terdapat selisih yang menonjol pada variasi rata-rata antara hasil uji untuk berpikir kritis di kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum uji-t dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu menguji prasyarat seperti uji homogenitas dan uji normalitas.

1. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan dari tes berpikir kritis disajikan dalam tabel 5 dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 22.0.

Tabe 5
Tets of Homogeineity Of Variance
 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.040	1	44	843

Perkembangan tes dari uji homogenitas/uji kesetaraan kecakapan berpikir kritis yang usai dilakukan diketahui F hitung sebesar 0.040 dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0.843. berdasarkan asumsi yang dikatakan jika hasil signifikasi > 0.05 maka data memiliki variasi yang sama. Maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampem penelitian data dikatakan bersifat homogen dengan dilihat dari hasil signifikasi $0.843 > 0.05$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dari tes berpikir kritis disajikan dalam tabel 6 dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 22.0.

Tabel 6
Tests Of Normality

	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	Df	Sig.
Posttest kelas Eksperimen	.145	23	.200	.960	23	.472
Kontrol	.121	23	.200	.966	23	.601

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan dengan berbantuan *SPSS* versi 22.0, peneliti menggunakan *Shapiro wilk*, dikarenakan terdapat sampel yang berjumlah sama yaitu 23 siswa dan jumlah sampel yang digunakan memiliki data yang kecil yaitu dibawah 50. Hasil uji normalitas setelah dilakukan pengujian pada kelas eksperimen diperoleh hasil signifikasi sebesar 0.472 dan hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh hasil signifikasi 0.601. hal tersebut memenuhi asumsi jika hasil signifikasi > 0.05 membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal. sehingga dikatakan “bahwa data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal dengan hasil signifikasi $0.473 > 0.05$ ”. sedangkan hasil *posttest* kelas untuk kontrol berdistribusi normal dengan diperoleh signifikasi $0.601 > 0.05$. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebaran data tersebar **normal** dan **homogen** maka dari itu dapat melakukan uji *T-test*.

3. Uji t-test

Uji *T-test* dimaksudkan untuk menjawab hipotesis dari rumusan masalah “Ada perbedaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada

materi organ pencernaan manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari”. Sesuai melaksanakan uji homogenitas dan uji normalitas yang menghasilkan bahwa sebaran data bersifat homogen dan normal maka sudah memenuhi syarat untuk menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Independent samples test*. Pengelolaan uji *independent samples test* berbantuan SPSS versi 22.0 dengan syarat jika nilai signifikansi(2-tailed) < dari 0.05, dan H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi(2-tailed) > dari 0,05 dan H_0 diterima. Dan menentukan hipotesis penelitian yang diuji jika $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dalam berpikir kritis ada kelas kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan kelas V SDN Kebondalem Mojosari dan jika $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ adalah kemampuan berpikir kritis bahwa kelas kontrol dan eksperimen terdapat berbedan rata-rata yang signifikan kelas V SDN Kebondalem Mojosari. Hasil percobaan *t-test* disajikan pada tabel.

Tabel 7
Independent Samples Test

		Levene's Test For Equality Of Variances		t-test for equality of means
		F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Hasil <i>posttest</i>	Equal Variances Assumed	.040	.843	.031
	Equal Variances Not Assumed			.032

Dari hasil uji *independent samples test* memperoleh hasil sig(2-tailed) $0.031 < 0.05$ yang menunjukkan terdapat selisih rata-rata yang jauh antara hasil tes kemampuan berpikir kritis menggunakan bentuk pembelajaran *take and give* dengan hasil tes kahlian berpikir kritis menggunakan bentuk pembelajaran konvensional. Hal tersebut berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ yang artinya ada pengaruh atau perbedaan model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi organ pelepasan makanan manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari.

Hasil observasi keterlaksanaan penerapan bentuk pembelajaran *take and give* yakni terdapat 21 aspek dari masing-masing aktivitas anak didik dan guru yang bakal diamati pada penggunaan bentuk pembelajaran *take and give*, observasi dilakukan dengan memberikan checklist “ya” jika aktivitas dilakukan dan memperoleh skor 1, sedangkan dengan memberikan checklist “tidak” jika aktivitas yang diamati tidak dilakukan dan memperoleh skor 0. Untuk perhitungan hasil yang didapat dalam bentuk persen sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%.$$

Diperoleh presentase 90% untuk aspek keterlaksanaan aktivitas guru dengan memperoleh skor 19. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 17 dengan hasil presentase 80%, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*, kita dapat mengambil

kesimpulan bahwa pelaksanaan guru dan siswa dikategorikan sangat baik.

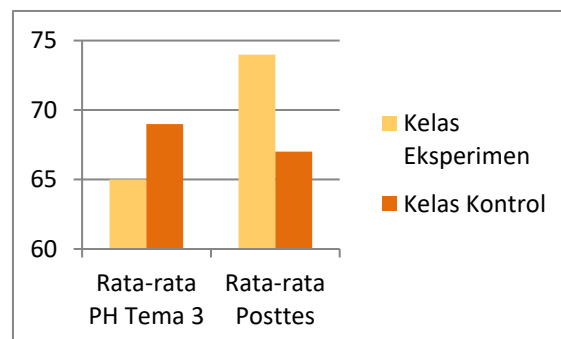
Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, peneliti melakukan uji homogenitas pada data penilaian harian tema 3 untuk melihat apakah distribusi data sudah tersebar secara homogen maupun tidak. Dapat dilihat pada tabel 4.7 memperoleh hasil signifikansi sebesar $0.166 > 0.05$ yaitu berarti data penilaian harian tema 3 memiliki sebaran data yang homogen dari kelompok kontrol dan eksperimen dikarenakan nilai $\text{sig} > 0.05$

Melakukan uji *t-test* yaitu memiliki syarat sebaran data harus berdistribusi normal jika hasil signifikasinya > 0.05 dan harus memiliki variasi yang homogen serta nilai signifikansi > 0.05 . semenjak hal tersebut pengkaji melakukan uji normalitas dan homogenitas pada awalnya sebelum melakukan uji *t-test*. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 yaitu pengujian normalitas *Shapiro-wilk* dari data tes (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi kelas eksperimen $0.472 > 0.05$ dan nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol $0.601 > 0.05$ yang berarti bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi **normal** karena signifikansi > 0.05 . selanjutnya hasil tes dari berpikir kritis kelas eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel 4.10 hasil perhitungan uji homogenitas dari data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 0.834 yang berarti data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variasi yang homogen karena nilai signifikansi $0.843 > 0.05$.

Setelah data terdistribusi normal dan homogen(setara), selanjutnya dapat melakukan uji *t-test* dengan *independent samples test* untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata bentuk pembelajaran *take and give* terhadap Keahlian Berpikir Kritis anak didik pada Materi Organ Peleburan makanan Manusia Kelas V SDN Kebondalem Mojosari. Berdasarkan hasil perhitungan berbantuan aplikasi *SPSS* ver 22 yakni pada tabel 4.11 didapat nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ sebesar 0.031 membuktikan H_a diterima karena hasil signifikansi membuktikan (2-tail) $> 0,05$ maka penggunaan bentuk pembelajaran *take and give* tentang keahlian berpikir kritis siswa menunjukkan hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi saluran pencernaan pada manusia kelas V SDN Kebondalem Mojosari, perbandingan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari diagram 1.

Diagram 1



Sesuai pendapat Slavin mengatakan bahwa Model pembelajaran *take and give* sendiri mengacu kepada teori konstruktivisme yang berarti suatu pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pengetahuan mereka sendiri Slavin (dalam Shoimin, 2014).

Bersumber dari penjabaran hasil dari pembahasan di atas, pengkaji bisa menarik kesimpulan “bahwa penerapan bentuk pembelajaran *take and give* dapat membuat siswa berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran, karena bentuk pembelajaran *take and give* sendiri memberikan pengalaman murid dalam beserta dari dirinya sendiri selama pembelajaran langsung dengan saling bertukar informasi dengan teman sebaya”

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, proses pelaksanaan observasi dilakukan untuk memahami bagaimana menerapkan konsep belajar menerima dan memberi ke dalam praktik penggunaan model pembelajaran oleh teman saya sebagai observer yaitu Mentari Salsa Sudarwanto kegiatan observasi dilakukan pada saat peneliti proses pengambilan data pada kelas eksperimen, dimana terdapat 21 aspek yang diamati dari masing-masing keterlaksanaan aktivitas siswa dan guru pada implementasi bentuk pembelajaran *take and give*. Kriteria penskoran yang dioleh yaitu pada bentuk persen dengan cara perhitungan dibawah ini:

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \text{ b}$$

Dengan cara menchecklist setiap aspek jika terlaksana dan menchecklist kolom tidak jika aspek yang diamati tidak terlaksana, skor 1 untuk checklist ya dan skor 0 dengan checklist tidak.

Keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *take and give* menunjukkan bahwa keterlaksanaan guru memperoleh skor 19 dengan presentase 90% sedangkan keterlaksanaan siswa memperoleh skor 17 dengan presentase 80%. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat dalam lampiran 18. Hal tersebut berarti guru maupun siswa telah memakai bentuk belajar *take and give* selama pembelajaran sesuai pada sintaksnya. Hasilnya, pengkaji menarik kesimpulan bahwa pengimplementasian bentuk pembelajaran *take and give* berhasil dilaksanakan dengan sangat baik

Hal ini didukung oleh teori Piaget yaitu perkembangan kognitif adalah proses dimana siswa aktif membangun sistem yang realistis dan memahami pengalaman dan interaksi mereka Trianto (2007:13). Sehingga berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan “bahwa keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *take and give* dikategorikan sangat baik, karena aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *take and give*”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Organ Pencernaan Manusia Kelas V SDN Kebondalem Mojosari” dapat disimpulkan bahwa dari rumusan masalah penelitian ini, bahwa diantara kelompok eksperimen yang penerapannya menerapkan bentuk pembelajaran *take and give*, dan kelompok kontrol yang memakai bentuk pembelajaran konvensional/tradisional terlihat adanya selisih rata-rata yang signifikan dari hasil *posttest*. Dan setelah dilakukan observasi keterlaksanaan penggunaan bentuk pembelajaran *take and give*, disimpulkan penggunaan bentuk pembelajaran *take and give* sudah terlaksana/dilaksanakan sesuai dengan sintaks-sintaksnya.

Berlandaskan hasil pengkajian yang telah dikerjakan peneliti diketahui penerapan bentuk pembelajaran kooperatif salah satunya bentuk pembelajaran *take and give*, bisa membuat murid berkreasi dan melibatkan siswa secara langsung. Sehingga guru dapat

merancang proses pembelajaran sedemikian rupa guna menarik keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. N., Amir, H., & Sumpomo. (2019). Studi perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model kooperatif tipe take and give dan think pair square di kelas xi ipa sma negeri 1 rejang lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 3(1), 8–14.
- Fanani, A., Susiloningsing, W., Kusmaharti, D., & Atnuri. (2019). *Analisis Pembelajaran Berbasis pembelajaran Abad 21* (R. Satianingsing (ed.); Cetakan Pe). Adi Buana University Press.
- Haryanti, Y. D. (2017). MODEL PROBLEM BASED LEARNING MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63.
- Ikawati, H. D. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pedagogy*, 4(2), 50–55.
- Luritawaty, I. P. (2018). PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 179–188.
- Rusman. (2013). *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Kedu). Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (R. KR (ed.); Cetakan I). AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (S. ME (ed.); Cetakan ke). PRESTASI PUSTAKA.
- Trianto. (2009a). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Edisi Pert). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Trianto. (2009b). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (S. Amri (ed.); Cetakan P). PRESTASI PUSTAKA.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Ermiwati (ed.); Cetakan I). ERZATAMA KARYA ABADI.